



Pastor Bobby Steven Octavianus Timmerman, MSF
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata
Dharma Yogyakarta
Kreator YouTube
"Keluarga Katolik Rm.
Bobby MSF"

Senin, 2 Juni 2025

Makna Damai Sejati

Hari Biasa Pekan VII Paskah. Kis. 19:1-8; Mzm. 68:2-3,4-5ac,6-7ab; Yoh. 16:29-33.

"SEMUANYA itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia" (Yoh 16:33). Dengan sabda ini Yesus bermaksud menyiapkan hati para pengikut-Nya yang akan mengalami penganiayaan karena iman pada-Nya.

Mengikuti Yesus memang membahagikan, tetapi bukan berarti selalu menyenangkan. Justru penderitaan atau salib adalah bagian integral dari kemuridan kita. Ketika segalanya baik-baik saja, dengan mudah kita mengatakan bahwa Tuhan itu baik. Akan tetapi, kala terjadi kesulitan dan tantangan, kita bisa mempertanyakan kebaikan dan keberadaan Tuhan.

Yesus bersabda tentang "beroleh damai sejahtera" dalam Dia. Damai sejahtera yang dimaksud Yesus tentu bukanlah tiadanya penderitaan jasmani. Yesus sendiri memikul salib dan direndahkan.

Damai sejahtera yang diwartakan Yesus adalah shalom. Shalom adalah damai yang bersumber pada Allah yang mengasihi kita. Shalom tidak akan luntur ketika menghadapi derita dan tantangan. Beranilah kita mengarungi kerasnya badai kehidupan dengan berpaut pada *shalom* sejati?

Setia pada Jalan Kemuridan

Selasa, 3 Juni 2025

Pilih Cemas atau Doa

PW. St. Karolus Lwanga dkk. Kis. 20:17-27; Mzm. 68:10-11,20-21; Yoh. 17:1-11a.

"AKU tidak ada lagi di dalam dunia, tetapi mereka masih ada di dalam dunia, dan Aku datang kepada-Mu. Ya Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita" (Yoh 17:11).

Yohanes 17 merupakan doa Yesus bagi kita, para murid-Nya. Doa ini dipanjatkan Yesus kepada Allah Bapa-Nya agar para pengikut-Nya dikuatkan dalam penderitaan yang segera tiba. Dalam Yohanes 18, Yesus ditangkap dan diadili. Para murid segera akan mengalami pengalaman terpisah dari Yesus.

Yesus menghadapi sengsara-Nya bukan hanya dengan kecemasan, namun juga dengan doa intensif. Bagaimana dengan kita? Ketika kita mengalami masalah berat, apakah kita juga semakin tekun berdoa atau malah merasa Tuhan meninggalkan kita?

Yesus berdoa dengan sepenuh hati bagi kita agar kita dirawat oleh kasih Bapa. Yesus menghendaki agar pengalaman derita kita jangan sampai memisahkan kita dari cinta Tuhan. Kita aman dalam naungan kasih Tuhan walaupun badai menerjang. Itulah juga keyakinan para martir Tuhan. Kita pilih yang mana: cemas atau doa?

Rabu, 4 Juni 2025

Makna Pengudusan

Hari biasa Pekan VII Paskah. Kis. 20:28-38; Mzm. 68:29-30,33-35a,35b-36c; Yoh. 17:11b-19.

"KUDUSKANLAH mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran. Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia; dan Aku menguduskan diri-Ku bagi mereka, supaya mereka pun dikuduskan dalam kebenaran" (Yoh 17:17-19).

Dalam pemahaman alkitabiah, kata "menguduskan" berarti "dipisahkan untuk Allah". Kalau kita ingin menjadi kudus, kita memang perlu menjauhkan diri kita dari kejahatan dunia. Mustahil mengejar kekudusan kalau kaki kita masih berlumur lumpur dosa.

Yesus tidak begitu saja meninggalkan para pengikutnya untuk menguduskan diri mereka. Ia berdoa untuk pengudusan kita, para murid-Nya. Proses pengudusan ini adalah pekerjaan Tuhan di dalam kita dan melalui kita. Nilai utama yang perlu kita usahakan untuk mencapai kekudusan adalah hidup benar di hadapan Tuhan dan sesama. Apakah kita siap melawan arus kepalsuan dunia untuk menjadi orang benar?

Kamis, 5 Juni 2025

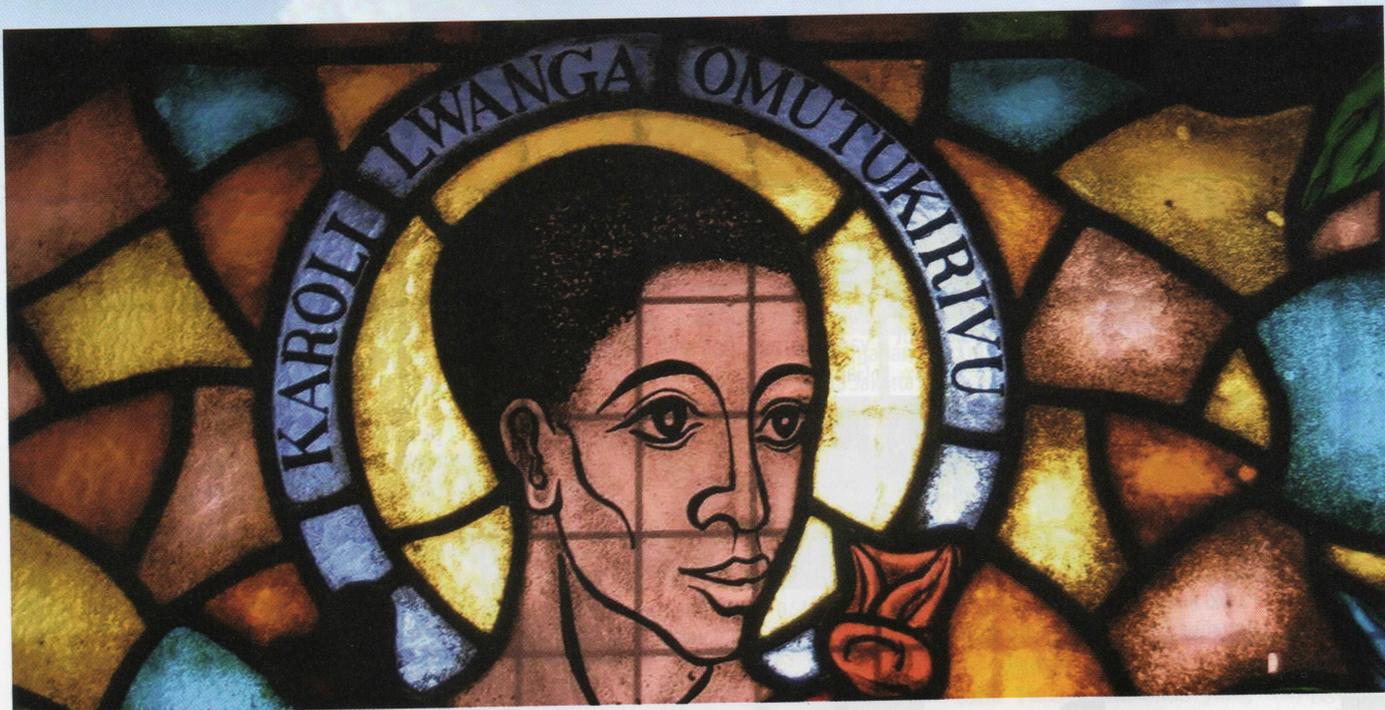
Doa Misioner

PW. St. Bonifasius. Kis. 22:30;23:6-11; Mzm 16: 1-11; Yoh. 17:20-26.

"BUKAN untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka; supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku" (Yoh 17:20-21).

Yesus kali ini tidak hanya berdoa untuk para rasul-Nya, namun juga bagi orang-orang yang akan mendengar pewartaan para murid-Nya. Yesus mengajarkan, doa bersifat misioner. Kita semestinya berdoa bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk kepentingan

Uskup Timika



Gereja.

Apa kerinduan Tuhan dan Gereja Kudus-Nya? Yesus merindukan agar semua bangsa menjadi satu dalam kesatuan kasih Allah Tritunggal. Mari berdoa untuk misi Gereja. Doa yang hanya berkuat pada keperluan pribadi bukanlah doa sejati. Yesus menghendaki agar kita berdoa untuk kepentingan yang lebih luas. Santo Bonifasius menjadi teladan perhatian pada kepentingan Gereja yang lebih luas. Ketika kecil, dia akrab dengan para misionaris. Dalam hatinya, tumbuh keinginan untukewartakan Injil kepada mereka yang belum mengenal Tuhan Yesus. Ia pun menjadi misionaris dan gugur sebagai martir.

Jumat, 6 Juni 2025

Kedalaman Cinta

Hari Biasa Pekan VII Paskah. Kis. 25:13-21; Mzm. 103:1-2,11-12,19-20ab; Yoh. 21:15-19.

YESUS bertanya tiga kali pada Simon, "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Setelah Simon menjawab, "Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau", Yesus bersabda, "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

Dua pertanyaan awal Yesus pada Simon menggunakan kata kerja Yunani *agapan* yang berarti mengasihi seseorang secara mendalam. Simon menjawab

dengan kata *philein* yang berarti mengasihi teman. Yesus baru menggunakan kata *philein* pada pertanyaan ketiga. Simon pun menjawab dengan kata yang sama.

Tampaknya Simon tak juga mengerti bahwa Yesus menuntut kasih yang lebih dalam. Sampai-sampai Yesus harus menurunkan tuntutan dari *agapan* menjadi *philein*. Tiga pertanyaan Yesus pada Simon ini seperti memprediksi bahwa Simon akan menyangkal Yesus tiga kali.

Meski demikian, Yesus selalu mengasihi siapa saja yang jatuh-bangun mengikutinya dengan tulus hati. Simon pun tetap mendapat kepercayaan untuk menggembalakan domba-domba Tuhan. Seperti kepada Simon, Yesus bertanya kepada kita, "Apakah engkau mengasihi-Ku secara mendalam (*agapan*)?". Apa jawaban kita? Apakah kita menjawab juga dengan *agapan* atau hanya dengan *philein*?

Sabtu, 7 Juni 2025

Tetap Berfokus

Hari biasa Pekan VII Paskah. Kis. 28:16-20,30-31; Mzm. 11:4,5,7; Yoh. 21:20-25.

“Justru penderitaan atau salib adalah bagian integral dari kemuridan kita.”

INJIL menampilkan Yesus, Simon, dan murid yang dikasihi Yesus. Dalam tradisi Gereja, murid yang dikasihi Yesus itu diidentifikasi sebagai Yohanes, sang penulis Injil. Dialah murid yang memberikan kesaksian tentang Yesus (ay. 24).

Saat itu Simon sibuk mencari jawaban atas rasa penasarannya: siapa yang akan menyerahkan Yesus. Saat melihat murid yang dikasihi Yesus hadir, Simon bertanya tentang nasib si murid itu kelak. Akan tetapi, Yesus menghendaki Simon Petrus agar ia berfokus pada panggilannya untuk mengikuti Yesus. Jawab Yesus: "Jikalau Aku menghendaki, supaya ia tinggal hidup sampai Aku datang, itu bukan urusanmu. Tetapi engkau: ikutlah Aku" (Yoh 21:22).

Kelak, Simon akan gugur sebagai martir Tuhan. Dialah yang menjadi sokoguru Gereja sebagai Paus perdana. Sebelum secara heroik mengalami kemartiran, Simon mengalami pergulatan dalam kesetiaan kepada Tuhan. Setiap jalan kemuridan memang tidak mudah. Akan tetapi, siapa yang tetap fokus pada akhirnya akan berhasil menunaikan tugas panggilan. ●

22

Tahun ke-79
1 Juni 2025

HIDUP

Mingguan Katolik

PUTRA PAPUA UNTUK TANAH "TERLUKA"

Dari luka tanah kelahiran, ia dipanggil pulang
bukan hanya untuk melihat tapi merawat.

Mgr. Bernardus Bofitwos Baru, OSA
Uskup Timika

